Vol. 04, No. 03. Agustus 2025 Hal. 1409 – 1424
ISSN: 2963-1343

Edukasi Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud Menggunakan Media Audio Visual Gerak Dengan Motivasi Ibu Hamil

Dwi Ertiana[1]*, Dewi Taurisiawati Rahayu[2], Niram Cahyani[3]

[1]Program Studi Profesi Pendidikan Bidan STIKES Karya Husada Kediri, ertiana.dwi@gmail.com, 081331969498
[2,3] Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, deetaurisia@gmail.com, 082301110990, niramchyn19@gmail.com, 081222958308

Abstrak

Penggunaan media audio visual gerak dapat menambah minat serta motivasi bagi orang yang melihatnya. Kurangnya minat dan motivasi ibu hamil terhadap penyelamatan diri terhadap mitigasi bencana maka perlu dilakukannya edukasi kepada ibu hamil menggunakan media audio visual gerak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan edukasi mitigasi bencana erupsi gunung kelud menggunakan media audio visual gerak dengan motivasi ibu hamil. Desain penelitian *quasi experiment* dengan *One Group Pretest-Posttest*. Jumlah populasi 36 responden didapatkan sample 33 responden yang dipilih secara simple random sampling. Penelitian dilaksanakan di TPMB Sri Utami Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, pada tanggal 12-17 Mei 2024. Proses pengumpulan data dengan memberikan kuesioner sebagai pretest, responden diberikan edukasi mengenai mitigasi bencana erupsi gunung kelud, kemudian membagikan kuesioner sebagai posttest, data analisa data *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Hasil penelitian ini diuji menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan edukasi sebesar 100% memiliki tingkat motivasi sedang. Dilakukan posttest setelah edukasi memiliki 100% presentase responden memiliki motivasi yang tinggi. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan edukasi mitigasi bencana dengan motivasi ibu hamil. Sebelum diberikannya edukasi ibu hamil memiliki tingkat motivasi yang sedang, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang kurang. Rendahnya pendidikan mempengaruhi pengetahuan serta pemikiran individu. Sehingga individu yang memiliki pengetahuan yang rendah perlu dilakukannya edukasi berulang agar dapat terus termotivasi dan mendorong untuk menerapkan apa yang disampaikan. semakin banyak edukasi yang diterima, maka semakin tinggi motivasi ibu dalam melakukan penyelamatan diri terhadap bencana erupsi gunung kelud.

Kata kunci : Penyuluhan, mitigasi bencana erupsi gunung Kelud, media audio visual gerak, motivasi

Abstract

The use of motion audio visual media can increase interest and motivation for those who see it. The lack of interest and motivation of pregnant women in self-rescue for disaster mitigation, so it is necessary to educate pregnant women using motion audio visual media. The purpose of the study was to determine the relationship between education on disaster mitigation of the eruption of Mount Kelud using motion audio visual media and the motivation of pregnant women. The research design was a quasi-experimental study with One Group Pretest-Posttest. The population of 36 respondents was obtained by a sample of 33 respondents who were selected by simple random sampling. The study was conducted at TPMB Sri Utami, Asmorobangun Village, Puncu District, Kediri Regency, on May 12-17, 2024. The data collection process by providing a questionnaire as a pretest, respondents were given education about mitigating the eruption of Mount Kelud, then distributing questionnaires as a posttest, data analysis data editing, coding, scoring, and tabulating. The results of this study were tested using the Wilcoxon statistical test. The results of the study were obtained before the education was carried out, 100% had a moderate level of motivation. A posttest was carried out after education, 100% of respondents had high motivation. The results obtained indicate that there is a relationship between disaster mitigation education and the motivation of pregnant women. Before being given education, pregnant women have a moderate level of motivation, this is influenced by the low level of education. Low education affects the knowledge and thinking of individuals. So that individuals who have low knowledge need to be given repeated education so that they can continue to be motivated and encouraged to apply what is conveyed. The more education received, the higher the mother's motivation in saving herself from the eruption of Mount Kelud.
Keywords: Counseling, mitigation of Mount Kelud eruption disaster, motion audio visual media, motivation

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang rawan bencana di dunia, berlokasi di *Pacific Ring of Fire*, Indonesia sering menghadapi situasi darurat bencana seperti gempa bumi, tsunami, gunung berapi, banjir, tanah longsor, kemarau dan kebakaran hutan yang sering kali menimbulkan dampak buruk.(1)(2) Bencana alam merupakan fenomena alam yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehancuran lingkungan

yang pada akhirnya dapat menyebabkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan pembangunan yang telah dibangun selama ini. Bencana alam selama ini selalu dipandang sebagai forcemajore yaitu sesuatu hal yang berada di luar kontrol manusia. Oleh karena itu, untuk meminimalisirkan terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Secara global Pada tahun 2015, sekitar 65,6 juta orang mengungsi, lebih dari 125 juta orang membutuhkan bantuan kemanusiaan akibat bencana. Sekitar 75 % dari mereka adalah wanita dan anak perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun (3,4).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat terdapat 2.341 kejadian bencana di Indonesia selama tahun 2017. Rincian kejadian bencana tersebut terdiri dari 33,61% banjir, 30,59% kejadian puting beliung, 26,22% kejadian tanah longsor, 4,10% kejadian kebakaran hutan dan lahan, 3,24% kejadian banjir disertai tanah longsor, 0,81% kejadian kekeringan, 0,85% kejadian gempa bumi, 0,47% kejadian gelombang pasang dan abrasi dan 0,08% kejadian letusan gunung api. Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat Provinsi Jawa Timur menduduki posisi kedua daerah paling banyak terjadi bencana setelah Provinsi Jawa Tengah dengan kejadian sebanyak 419 bencana (5,6).

Gunung Api Kelud secara administratif terletak di tiga Kabupaten yaitu Kediri, Blitar dan Malang. Letak geografis Gunung Kelud 7056’ LS dan 112018’ BT. Gunung Api memiliki ketinggian 1.731 meter dari permukaan air laut. Gunung Api Kelud merupakan gunung api strato aktif tipe A bersifat freato magmatik sampai magmatik. Kondisi morfologis Gunung Api Kelud ditandai dengan bentuk kawah seperti tapal kuda, hal ini mencirikan terjadinya erupsi secara berulang dan bersifat ekplosif (7).

Letusan Gunung Kelud yang baru yang terjadi pada bulan Februari 2014 lalu terjadi kerusakan parah pada 4 kecamatan (Ngancar, Puncu, Kepung dan Plosoklaten) tercatat sudah ada 8.622 rumah rusak berat, 5.426 rumah rusak sedang, dan 5.088 rumah rusak ringan akibat Kelud. Diantara keempat wilayah tersebut, salah satu lokasi yang terpapar cukup parah adalah Dusun Puncu, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dusun ini masuk dalam zona merah Gunung Kelud, dan saat kejadian erupsi tahun 2014 lalu, 100% bangunan yang ada di tempat ini mengalami kerusakan (8) (9) (10).

Untuk penanggulangan pasca erupsi gunung Kelud membutuhkan upaya keras dan terkoordinasi dengan baik. Meningkatkan prevalensi bencana di berbagai wilayah di Indonesia sepanjang tahun 2013 sampai 2014, membuat pemerintah harus melakukan koordinasi yang baik dalam upaya penanggulangan musibah alam tersebut. Bagi korban erupsi gunung Kelud, tentunya juga membutuhkan perhatian yang juga serius untuk penanggulangan dan rehabilitas pasca bencana. Sehingga masyarakat yang terdampak erupsi Kelud bisa secepatnya untuk menjalani kehidupan dengan biasanya (11).

Upaya penanggulangan bencana meletusnya gunung Kelud dari pemerintah Provinsi Jawa Timur ini di kategorikan sangat baik, hingga pemerintah Jawa Timur di bawah pimpinan Soekarwo mendapat penghargaan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Berita yang di lansir oleh lensa Indonesia.com, menginformasikan bahwa kesigapan dan kecepatan Pemerintah Jawa Timur telah mengantar Soekarwo meraih penghargaan dari BNPB. Pakde Karwo (Gubernur Jawa Timur)

dinyatakan telah mampu dengan baik menangani bencana tersebut. Tidak hanya pada saat terjadinya erupsi gunung Kelud tanggal 13 Februari 2014, namun penanganan pasca erupsi, yaitu rehabilitasi rumah dan pertanian dilakukan tepat waktu (12).

Menurut UU PB pasal 55, ibu hamil termasuk dalam kelompok rentan (vulnerability) dalam situasi darurat bencana dimana artinya harus mendapatkan prioritas. Pada kondisi bencana penanganan perempuan khususnya ibu hamil sangat membutuhkan perlakuan khusus. Karena bila tidak diberikan pelayanan dengan baik akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan seperti abortus (keguguran), kelahiran prematur, stres, perdarahan dan gawat janin serta komplikasi lainnya (13),(2). Wanita hamil, nifas dan bayi, sangat rentan terhadap bencana alam. Posisi perempuan dalam masyarakat dapat membuat mereka lebih rentan terhadap cedera, kekerasan seksual, penyakit menular seksual, serta dampak ekonomi dan gangguan medis terkait kejadian bencana. Bencana dapat berdampak pada kehamilan seperti keguguran, cacat lahir, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) atau kelahiran prematur. Kesuburan pascabencana juga dapat berubah. Beberapa studi internasional meninjau untuk menentukan dampak berbagai jenis bencana pada wanita hamil dan menemukan hubungan yang tidak konsisten antara bencana dan kesehatan perinatal (14).

Dampak bencana yang sering terjadi adalah abortus dan lahir prematur disebabkan oleh ibu mudah mengalami stres, baik karena perubahan hormon maupun karena tekanan lingkungan/stres di sekitarnya. Pada ibu hamil yang terekspos bencana alam di bulan ketiga kehamilan, peluang ini meningkat hingga 3,4%. Tidak hanya itu, stres juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keguguran. Ibu hamil yang tinggal didaerah rawan bencana harus dibekali dengan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, misalnya mitigasi bencana serta simulasi bencana. Tidak hanya ibu hamil, keluarga juga diharapkan memiliki kemampuan mengatasi bencana, karena peran keluarga dalam kesiapsiagaan dengan kelompok rentan ibu hamil sangat penting. Kepala kerluarga berperan dalam mengambil keputusan dan kepala keluarga sebagai sumber dukungan sosial bagi ibu hamil(15)(16).

Melihat dampak bencana yang dapat terjadi, ibu hamil dan bayi perlu dibekali pengetahuan dan sikap menghadapi bencana yaitu membekali ibu hamil dengan motivasi penyelamatan diri, mengenai umur kehamilan, gambaran proses kelahiran, melibatkan ibu hamil dalam kegiatan mitigasi bencana, menyiapkan stok obat khusus untuk ibu hamil dalam logistic bencana seperti tablet Fe dan obat hormonal(17)(18).

Audio visual merupakan salah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suara. Jadi, kedua komponen tersebut akan diolah secara bersamaan untuk kemudian disajikan ke dalam sebuah presentasi, tontonan, dan juga program acara yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan juga menarik. Selain itu, dalam proses penyampaian itu biasanya akan dilakukan dengan cara dimunculkan dalam sebuah layar proyektor yang tersambung dengan perangkat pribadi seperti laptop atau ponsel pintar. Media Audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Berdasarkan penelitian mengenai kemampuan mengingat yang lakukan oleh perusahaan Sovocom Company di Amerika menyimpulkan sebagai berikut : Verbal (tulisan)

20%, Audio saja 10%, Visual saja 20%, Audio Visual 50%. Media Audio Visual dipilih karena media ini adalah media yang menarik untuk memuat informasi dibandingkan dengan media verbal, Audio dan visual saja (19,20)(21).

Pengetahuan yang dimiliki sangat membantu dalam penanggulangan bencana, tetapi dalam penanggulangan bencana tidak hanya tentang pengetahuan tetapi terdapat lima komponen dalam penyelenggaraan kesiapsiagaan penanggulangan bencana, adalah kesiapan manajemen operasi penanggulangan bencana, kesiapan fasilitas penanggulangan bencana, kesiapan komunikasi penanggulangan bencana, kesiapan pertolongan darurat penanggulangan bencana (22,23).

Penggunaan media audio visual dapat menambah minat serta motivasi bagi orang yang melihatnya. Kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil menggunakan media audio visual dilakukan sebagai tindakan pro-aktif untuk memotivasi ibu hamil agar lebih peduli dan siap siaga apabila sewaktu-waktu terjadi bencana. Dalam permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penyuluhan di Kecamatan Puncu dengan judul "Motivasi Ibu Hamil Dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Gerak Di Kecamatan Puncu". Penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud ini dilakukan untuk memotivasi ibu hamil dalam mengurangi adanya risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kemampuan dan kesadaran kepada masyarakat terutama ibu hamil mengenai ancaman bencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tetarik untuk melakukan penelitian menggunakan media audio visual gerak ini dikarenakan belum ada penyuluhan mitigasi bencana erupsi gunung merapi dengan penggunaan media tersebut terhadap ibu hamil yang dilakukan di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Sehingga kurangnya motivasi dan sumber informasi tentang penanggulangan erupsi gunung merapi terhadap ibu hamil. Layanan Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang siaga bencana dalam penanggulangan kegawatdaruratan pada ibu hamil berisiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimnent*). Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya 36 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling,* didapatkan sampelnya sebesar 33 responden. Dengan mempertimbangkan kriteria inklusi yaitu Ibu hamil berdomisili di Kecamatan Puncu Kabupaten Kedir dan ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Kriteri eksklusinya yaitu Ibu hamil dengan risiko terhadap kehamilan, Ibu hamil dengan usia kandungan > 37 minggu.

Variabel independen penyuluhan mitigasi bencana erupsi gunung Kelud menggunakan media audio visual, Variabel dependen motivasi ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di TPMB Sri Utami Amd.Keb.,S.Keb.,Bd di Kecamatan Puncu Kebupaten Kediri pada tanggal 12-17 Mei 2024. Proses pengumpulan data dengan memberikan kuesioner sebagai pretest, responden diberikan penyuluhan mengenai mitigasi bencana erupsi gunung kelud, kemudian membagikan kuesioner sebagai posttest. setelah data terkumpul

dilakukan *coding, scoring, tabulating*, analisa data. Analisa data menggunakan uji statistik Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DATA UMUM

Karakteristik Responden Bedasarkan usia Ibu Hamil

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Usia Ibu	F	%
1	<20 tahun	5	15,2
2	20-35 tahun	26	78,8
3	>35 tahun	2	6,0
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden menunjukkan hampir seluruh usia ibu hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu adalah 20-35 tahun sebanyak 26 responden (78,8%).

Karakteristik Responden Bedasarkan Pendidikan Ibu Hamil

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Pendidikan Ibu Hamil	F	%
1	SD	0	0
2	SMP/Sederajat	18	54,5
3	SMA/Sederajat	12	36,4
4	Perguruan Tinggi	3	9,1
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa total 33 responden menunjukkan sebagian besar pendidikan ibu hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu adalah SMP/Sederajat sebanyak 18 responden (54,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Pekerjaan	F	%
1	Tidak bekerja	26	78,8
2	Bekerja	7	21,2
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 33 responden menunjukkan hampir seluruh pekerjaan ibu hamil di TPMB Sri Utami, Kecamatan Puncu adalah tidak bekerja (IRT) sebanyak 26 responden (78,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Trimester Ibu Hamil

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Trimester di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Trimester	F	%
1	Trimester 1	10	30,3
2	Trimester 2	12	36,4
3	Trimester 3	11	33,3
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah ibu hamil yang berada di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu dengan rentang usia kehamilan pada trimester 2 sebanyak 12 responden (36,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida Ibu Hamil

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida Ibu Hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Gravida	F	%
1	Primigravida	8	24,2
2	Multigravida	24	72,7
3	Grande Multigravida	1	3,1
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 33 responden menunjukkan sebagian besar kehamilan (gravida) pada ibu hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu adalah kehamilan lebih dari satu kali (multigravida) sebanyak 24 responden (72,7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan Ibu Hamil

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan Hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Jarak Kehamilan	F	%
1	<2 tahun	10	30,3
2	>2 tahun	23	69,7
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 33 responden menunjukkan sebagian besar jarak kehamilan pada ibu hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu adalah dengan kehamilan lebih dari 2 tahun sebanyak 23 responden (69,7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Penyuluhan Pada Ibu Hamil

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penyuluhan Ibu Hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Penyuluhan	F	%
1	Tidak Pernah	8	24,2
2	pernah	25	75,8
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari total 33 responden menunjukkan sebagian besar ibu hamil di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu pernah mendapatkan penyluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud dengan jumlah responden 25 responden (75,8%).

DATA KHUSUS

Distribusi Sebelum Dilakukan Penyuluhan Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud

Tabel 8 Distribusi Sebelum Dilakukan Penyuluhan Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Motivasi Ibu	F	%
1	Motivasi Rendah	0	0
2	Motivasi Sedang	33	100
3	Motivasi Kuat	0	0
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pretest sebelum dilakukan penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi Gunung Kelud seluruh responden sebanyak 33 responden memiliki tingkat motivasi yang sedang (100%).

Distribusi Setelah Dilakukan Penyuluhan Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud

Tabel 9 Distribusi Setelah Dilakukan Penyuluhan Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Motivasi Ibu	F	%
1	Motivasi Rendah	0	0
2	Motivasi Sedang	0	0
3	Motivasi Kuat	33	100
	Total	33	100

Hasil penelitian pada tabel 9 dapat dilihat bahwa hasil postets setelah dilakukan penyuluhan tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud

seluruh responden sebanyak 33 responden memiliki tingkat motivasi yang tinggi (100%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kriteria Motivasi

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kriteria Motivasi Ibu Hamil dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Motivasi Ibu Hamil	Penyuluhan				Jumlah	
		Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan			
		F	%	F	%	F	%
1	Motivasi Rendah	0	0	0	0	0	0
2	Motivasi Sedang	33	100	0	0	33	100
3	Motivasi Kuat	0	0	33	100	33	100
	Total	33	100	33	100		

Berdasarkan Tabel 10 hasil penelitian di atas dengan total 33 responden dapat diketahui bahwa tingkat motivasi ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud adalah 33 responden atau 100% memiliki tingkat motivasi sedang, sedangkan tingkat motivasi ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud memiliki tingkat motivasi tinggi dengan presentase 100%.

Berdasarkan uji statistik dengan Wilcoxon didapatkan hasil P value=0,000 < α = 0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Penyuluhan Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud Menggunakan Media Audio Visual Gerak Dengan Motivasi Ibu Hamil di TPMB Sri Utami di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

PEMBAHASAN

Motivasi ibu hamil sebelum mendapatkan penyuluhan di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

Hasil penelitian yang dilaksanakan di TPMB Sri Utami di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri pada responden yang belum diberikan penyuluhan didapatkan hasil 100% memiliki tingkat motivasi yang sedang. Seluruh responden memiliki tingkat motivasi sedang dikarenakan sebelumnya pernah mendapatkan penyuluhan tentang bencana. Akan tetapi penyuluhan yang mereka dapatkan sudah berlangsung lama, sehingga mempengaruhi motivasi ibu dan membuat motivasi ibu serta pengetahuan ibu menjadi kurang. Perlu kita ketahui bahwa motivasi tidak bisa tumbuh dengan waktu yang cepat, sehingga kita harus terus memberikan dorongan agar dapat meningkatkan motivasi.

Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri sesorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/dorongan oleh adanya unsur lain (24) (25) (26).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan dan tidak ada responden yang memiliki nilai tetap, namun semua responden mengalami peningkatan pengetahuan. Kelompok eksperimen diberikan prestest. Jumlah responden yang mengikuti pretest adalah 35, dan kelompok

kontrol 35 responden. Hasil pretest menunjukkan. Bahwa semua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memperoleh nilai kurang. Setelah itu peneliti melakukan penyuluhan dan kemudia memberikan posttest. Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesiapsiagaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang berarti penyuluhan sangat mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (27).

Pemberian penyuluhan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh 44 bahwa adanya pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan masyarakat tentang penanganan bencana banjir di Desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa 77 responden sebelum diberikan penyuluhan didapatkan pengetahuan tentang penanganan menghadapi bencana dengan nilai minimum 5, nilai maksimum 13, nilai rata-rata 9,25 dengan 1,574. Hal ini disebabkan responden kurang terpaparnya informasi dan kurang mendapatkan penyuluhan atau sosialisai tentang penanganan banjir (28)

Berdasarkan hasil penelitian Sesudah diberikan penyuluhan tentang penanganan menghadapi bencana banjir didapatkan nilai minimum pengetahuan masyarakat yaitu 9, maksimum 16 dengan nilai rata-rata 12.69 dengan 1.369. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan skor nilai mean difference yaitu 3,44 arti skor pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan, maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan panyuluhan rata-rata peningkatan 3,44. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan masing-masing responden dalam mendapatkan informasi yang disampaikan, hal ini terlihat saat dilakukan penelitian semua responden sangat antusias untuk mengikuti penyuluhan.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa 5 responden berusia <20 tahun (15,2%), 26 responden berusia 20-35 tahun (78,8%), dan 2 responden berusia >35 tahun (6,1%). Masa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun.45 Pada masa ini khususnya wanita, merupakan masa reproduksi, dimana seorang wanita siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu. Semakin bertambahnya umur maka tingkat kematangan dalam berfikir semakin bertambah. Faktor lain yang mempunyai peran penting yaitu pendidikan, sebagaian besar responden dengan pendidikan terakhir SMP yang berjumlah, pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Irmayanti yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, dan dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak.Dengan demikian, maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula orang tersebut dalam menerima informasi, begitu juga sebaliknya, seseorang yang berpendidikan rendah dapat menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi. (29)

Sebagian besar dari responden tidak bekerja atau merupakan ibu rumah tangga (IRT) yang berjumlah 26 responden (78,8%). Menurut Zahra dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan pekerjaan dengan pengetahuan berkorelasi negatif yang mana artinya ibu yang

tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang bekerja, Ibu yang tidak bekerja biasanya lebih aktif untuk meluangkan waktunya dalam mengikuti kelas ibu yang diadakan pemerintah melalui posyandu daripada ibu yang bekerja, sehingga penerimaan informasi dari kader maupun bidan bisa tersampaikan secara menyeluruh (30).

Untuk mengetahui kebutuhan sesuai yang dibutuhkan ibu hamil, bisa kita tentukan dari trimester. Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan.

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir. Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir. Trimester pertama diukur mulai dari konsepsi sampai 12 minggu kehamilan. Trimester pertama disebut sebagai periode pembentukan karena pada akhir periode ini semua sistem organ janin sudah terbentuk dan berfungsi. Trimester kedua kehamilan merupakan periode yang terjadi pada minggu ke 13-28 kehamilan. Pada trimester ini, organ vital bayi seperti jantung, paru-paru, ginjal, dan otak sudah lebih berkembang, sehingga ukurannya menjadi lebih besar (31).

Kehamilan trimester 3 merupakan trimester akhir kehamilan pada periode ini pertumbuhan janin dalam rentang waktu 29-40 minggu dimana periode ini adalah waktu untuk mempersiapkan persalinan.49 Pada trimester 3 ini adalah trimester yang tepat untuk mempersiapkan tas persalinan, sehingga kebutuhan ibu hamil di trimester 1 dan 2 berbeda dengan ibu hamil dengan trimester 3. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan trimester 1 berjumlah 10 responden (30,3%), ibu hamil dengan trimester 2 berjumlah 12 responden (36,4%), dan ibu hamil dengan trimester 3 berjumlah 11 responden (33,3%).

Selain itu, dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengikuti penyuluhan ini ada yang pertama kali hamil dan ada yang sudah pernah hamil bahkan melahirkan sebelumnya. Ibu hamil dengan kehamilan pertama (primigravida) sebanyak 8 responden (24,2%), ibu hamil dengan kehamilan lebih dari satu kali (multigravida) sebanyak 24 responden (72,7%), dan ibu hamil dengan kehamilan lebih dari empat kali (grande multigravida) sebanyak 1 responden (3,0%).

Orang yang pernah hamil dan melahirkan akan mempunyai pengetahuan tentang kehamilan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang belum pernah hamil dan melahirkan. Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan anak yang pertama dengan kehamilan anak berikutnya. Jarak kehamilan terlalu dekat adalah jarak antara kehamilan satu dengan kehamilan berikutnya kurang dari 2 tahun (24 bulan). Jarak ideal antar kehamilan adalah lebih dari 2 tahun, dengan demikian memberi kesempatan pada tubuh untuk memperbaiki persediannya dan organ – organ reproduksi untuk siap mengandung lagi.50 Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan bahwa responden memiliki anak <2 tahun sebanyak 10 responden (30,3) dan responden memiliki anak >2 tahun 23 responden (69,7%).

Selain itu motivasi ibu hamil dalam melakukan mitigasi bencana dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuan dari sumber informasi yang pernah di dapatkan sebelumnya. Peningkatan motivasi serta pengetahuan tentang mitigasi bencana dapat dilakukan dengan upaya memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, sehingga ibu hamil siap dan mengerti tentang penyelamatan diri terhadap bencana erupsi gunung Kelud. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan bahwa sebanyak 25 responden pernah mendapatkan penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud dengan presentase 75,8%, dan responden yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud sebanyak 8 responden (24,2%).

Pengalaman pribadi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil karena adanya keterlibatan dari faktor emosional sang ibu itu sendiri. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berubah guna memenuhi kebutuhannya (32). Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat adanya perbedaan motivasi sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukannya penyuluhan, perbedaan motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas tujuan maka motivasi yang dimiliki akan semakin kuat, begitupula sebaliknya. Tantangan bisa dikatakan sebagai motivator, juga merupakan faktor penting, motivasi akan berbeda dengan adanya tantangan atau tidak. Tanggung jawab atau pengambilan keputusan juga berpengaruh dalam peningkatan motivasi selain itu, faktor adanya kesempatan juga sangat berpengaruh, dengan adanya kesempatan motivasi akan kuat dibandingakan jika tidak ada kesempatan.

Motivasi ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil setelah diberikan penyuluhan, diketahui bahwa seluruh responden atau 100% responden memiliki motivasi kuat dalam mengenali mitigasi bencana erupsi gunung Kelud. Dari tabel 10 dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan berupa peningkatan motivasi dari sebelum dilakukan penyuluhan dan motivasi setelah dilakukan penyuluhan. Terjadinya peningkatan motivasi selain dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, pekerjaan dan jumlah anak, juga dipengaruhi oleh keaktifan responden pada saat penyuluhan.

Ibu hamil yang mengikuti penyuluhan tentang mitigasi bencanan erupsi gunung Kelud di TPMB Sri Utami, Amd.Keb., S.Keb., Bd. di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar responden aktif bertanya pada sesi tanya jawab, sehingga pengetahuan ibu hamil lebih meningkat. Peningkatan pengetahuan akan membuat ibu hamil lebih termotivasi dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

Penyuluhan adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan berarti memberikan kekuatan kepada yang tidak berdaya dan/atau mengembangkan kekuatan yang ada agar lebih berguna bagi masyarakat yang bersangkutan. Penyuluh terlibat dalam pekerjaan penyuluhan untuk memobilisasi masyarakat untuk perubahan dan pemberdayaan masyarakat. Dari sudut pandang tersebut disimpulkan bahwa penyuluhan berorientasi pada perubahan perilaku dan penemuan-penemuan baru untuk masa depan serta mampu meningkatkan

kesadaran, keberdayaan dan kepercayaan diri individu (33).

Kegiatan penyuluhan di lokasi bencana dilakukan dalam bentuk pelatihan yang tujuannya adalah untuk mengubah perilaku dan memberdayakan masyarakat seperti yang direncanakan /diantisipasi untuk masa depan. Penyuluhan yang dikemas dalam bentuk pelatihan adalah media untuk mengembangkan dan membantu pelanggan sehingga mereka dapat membantu diri mereka sendiri, memperoleh pengetahuan baru dan mengorientasikan diri mereka di masa depan dan sekarang, bukan di masa lalu, sehingga mereka dapat mengubah perilakunya dan membuat penemuan-penemuan baru untuk masa depan mereka (33) (34).

Pemberian penyuluhan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum penyuluhan dalam sebagian besar dikategorikan kurang (54,1%) sedangkan setelah penyuluhan kesehatan mayoritas sudah memiliki sikap yang baik (83,8%) dengan tingkat kemaknaan nilai p<0,05 yaitu p=0,000, artinya secara statistik terlihat ada pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiaagaan banjir terhadap sikap kepala keluarga dalammenghadapi banjir di Kelurahan Pondok Batu. Selain itu, secara statistik setelah diberikan penyuluhan kepala keluarga lebih siap (83,8%) dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan yakni mayoritas kepala keluarga menyatakan tidak siapmenghadapi banjir (54,1%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa didapatkan rata-rata pengetahuan mahasiswa tingkat 1 STIKes Persada Husada Indonesia dalam menghadapi bencana gempa bumi pada pretest adalah 34,02 dengan tingkat pengetahuan yang paling rendah adalah 20 dan yang tertinggi adalah 53. Setelah penyuluhanberikan, didapatkan rata-rata pengetahuan mahasiswa tingkat 1 STIKes Persada Husada Indonesia dalam menghadapi bencana gempa bumi pada posttest adalah 81,55 dengan tingkat pengetahuan yang paling rendah adalah 73 dan yang tertinggi adalah 100. Penyuluhan telah berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, ditambah dengan menggunakan media power point dan video yang membuat mahasiswa mengerti dan tertarik mengikuti kegiatan penyuluhan. Pengetahuan tentang gempa bumi merupakan modal dasar dalam konsep kesiapsiagaan terhadap bencana (35).

Motivasi tidak hanya berperan sebagai kekuatan, melainkan sekaligus dorongan yang mampu menggerakkan kita untuk berprilaku tertentu (36). Penyuluhan merupakan salah satu faktor yang dapat merangsang peningkatan motivasi ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya saat terjadi erupsi gunung Kelud, dimana motivasi sesungguhnya muncul dan berasal dari dalam diri seseorang, akan tetapi kemunculannya dapat disebabkan oleh adanya rangsangan yang berasal dari faktor luar seperti mengikuti penyuluhan maupun aktivitas-aktivitas lain di lingkungan sekitar yang mempu menunjang/mendukung tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang.

Hubungan penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud dengan motivasi ibu hamil dalam penyelamatan diri

Berdasarkan hasil penelitian pada responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan, diketahui bahwa ada peningkatan motivasi sebelun penyuluhan dari 100% responden yang memiliki motivasi sedang menjadi 100% responden atau seluruhnya ibu hamil memiliki motivasi kuat setelah dilakukan penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud. Berdasarkan tabel 4.7 dapat kita ketahui bahwa pengaruh dari informasi yang didapat sangat menentukan motivasi ibu, dalam penelitian ini sebanyak 25 responden (75,8%) telah mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang pernah diperoleh, rasa ingin tahu yang dimiliki semakin tinggi, pengaruh yang ditimbulkan juga semakin besar.

Dari seluruh pemaparan diatas menunjukkan bahwa penyuluhan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya erupsi gunung Kelud. Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan sekaligus menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan sesuai berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penyuluhan (37). Semakin banyak penyuluhan yang diterima ibu hamil, maka semakin tinggi motivasi ibu hamil dalam penyelamatan diri terhadap erupsi gunung Kelud.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa bahwa fungsi dari media audiovisual yaitu mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak sehingga otak dapat berfungsi secara optimal, dapat menghasilkan seragaman pengamatan, membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar dan mampu memberikan kesempatan untuk belajar mandiri dengan menganalisa apa yang dilihat dan didengar. Bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode vidio terdapat peningkatan pengetahuan yaitu terdapat 78,7% responden memiliki pengetahuan baik dan 21,3% responden memiliki pengetahuan cukup sedangkan siwa yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada (38).

Dari seluruh responden sebanyak 33 responden memiliki tingkat motivasi yang sedang, hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka yang kurang. Kebanyakan dari 33 responden memiliki tingkat pendidikan setara SMP/Sederajat sebanyak 18 responden (54,5%). Dari penelitian tersebut bisa dikatakan, rendahnya pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan serta pemikiran individu. Sehingga individu yang memiliki pengetahuan yang rendah perlu dilakukannya penyuluhan berulang agar dapat terus memotivasi individu dan mendorong individu untuk menerapkan apa yang disampaikan.

Hal ini juga dapat diketahui dari hasil analisis uji SPSS perolehan nilai rata-rata (mean) motivasi ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yaitu masing-masing sebesar 53,33 dan 69,24. Berdasarkan pada hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai rata-rata motivasi setelah diberikan penyuluhan sebesar 69,24. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan, yang ditunjukkan dari nilai rata- rata motivasi ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan yaitu sebesar 53,33. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan yang nampak pada

hasil perolehan nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi setelah dilakukan penyuluhan kepada para responden.

Berdasarkan tabel 4.10 dengan total 33 responden dilakukan analisis menggunakan uji statistik dengan Wilcoxon didapatkan hasil *p value* = 0,000 < α = 0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Penelitian ini menujukkan bahwa ada hubungan antara Penyuluhan Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud Menggunakan Media Audio Visual Gerak Dengan Motivasi Ibu Hamil di TPMB Sri Utami di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Penyuluhan merupakan faktor yang dapat merangsang dalam meningkatkan motivasi ibu hamil untuk mengetahui sekaligus mengenali tanda bahaya erupsi gunung Kelud. Sehingga, dalam hal ini motivasi pada ibu hamil sesungguhnya berasal dan muncul dari dalam diri ibu hamil karena adanya rangsangan yang berasal dari faktor luar yaitu yang berasal dari pemberian penyuluhan pada ibu hamil tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud. Oleh karena itu, semakin banyak informasi yang didapatkan dan diketahui oleh ibu hamil maka rangsangan untuk menumbuhkan sekaligus meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk memiliki motivasi semakin tinggi dalam mengetahui dan mengenali tanda – tanda bahaya pada erupsi gunung Kelud.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPMB Sri Utami Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri dengan 33 responden tentang Hubungan Penyuluhan Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Kelud Menggunakan Media Audio Visual Gerak Dengan Motivasi Ibu Hamil mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud menggunakan media audio visual gerak. Didapatkan hasil *p value* = 0,000 < α = 0,05 menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya ada hubungan antara pemberian penyuluhan tentang mitigasi bencana erupsi gunung Kelud dengan tingkat motivasi ibu hamil. Dengan semakin banyaknya penyuluhan yang diterima ibu, maka semakin tinggi motivasi ibu dalam melakukan penyelamatan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada TPMB Sri Utami di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Penelitian ini dibiayai oleh Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Karya Husada Kediri anggaran tahun 2024 dan kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Karya Husada Kediri atas dukungan dan kepercayaannya untuk mengembangkan tri dharma perguruan tinggi di bidang penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi petugas kesehatan untuk selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Veri N, Mutiah C, Alchalidi A, Baharuddin B. Edukasi Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Untuk Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Darurat Bencana Pada Bidan Desa Di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. J Kreat Pengabdi Kpd Masy. 2020;3(2):446–53.
2. Magfirah M, Fazdria I. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perangkat Kesiapsiagaan Bencana dalam Mencegah Komplikasi Kehamilan di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. J Kreat

Pengabdi Kpd Masy. 2022;5(12):4222–32.
3. Mujiyati SE. Buku Ajar Penanggulangan Bencana Alam. Penerbit P4I; 2023.
4. Nurillah S, Maulana D, Hasanah B. Manajemen Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Cilegon di Kecamatan Ciwandan. JDKP J Desentralisasi Dan Kebijak Publik. 2022;3(1):334–50.
5. Harijoko A, Puspitasari D, Prabaningrum I, Prastika KP, Wijayanti NF. Manajemen penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di Indonesia. Ugm press; 2021.
6. Sari VATDC. Efektivitas Media Video Edukasi Bencana dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Kebencanaan pada Warga Sekolah SMP 1 Sumbermalang Situbondo. Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat …; 2019.
7. Bachri S, Utaya S, Nurdiansyah FD, Nurjanah AE, Tyas LWN, Purnama DS, et al. Hidup Selaras bersama Gunung Api: Kajian Dampak Positif dari Letusan Gunung Api Kelud Tahun 2014 sebagai Modal Pembangunan Berkelanjutan. In: Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS. 2017. p. 147–58.
8. Nuraisya W, Asiyah S, Yustanta BF, Ertiana D. Edukasi Dukungan Psikososial, Spiritual Dan Mitigasi Bencana. In: Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar. 2024. p. 1335–45.
9. Februari B. Info Bencana Gunung Kelud. Hal 1-4. 2018.
10. Setiawan L. Studi Fenomenologi: Kehidupan Masyarakat Paska Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014 Di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. J Penelit Keperawatan. 2018;4(2).
11. Yusuf M, Nurhayati DAW, SS MP, Pratama H. Gunung Kelud. In: Haura Publishing, Sukabumi. 2021.
12. Saichudin M. Konstruksi Sosial Masyarakat Tentang Penyelewengan Bantuan Bencana Meletusnya Gunung Kelud (Studi tentang Pemaknaan Masyarakat terhadap Fenomena Penyelewengan Bantuan untuk Korban Erupsi Gunung Kelud di Kabupaten Kediri). UNIVERSITAS AIRLANGGA; 2015.
13. Dewi YS, Alfaruq MF, Febriyanti RD, Auliasani NF, Biru MMDT, Fitriani AR. Resiliensi Ibu Menghadapi Bencana Alam. Airlangga University Press; 2022.
14. Rienne G, Lyons J, Abner E, Horney J. Child Mental Health Services Access and Efficacy Post-Disaster: A Scoping Review. Disaster Med Public Health Prep. 2023;1–21.
15. Rettania LH. Studi kasus: gambaran kesiapsiagaan untuk rencana tanggap darurat pada keluarga dengan kelompok rentan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi rw 06 kelurahan pasie nan tigo. UNIVERSITAS ANDALAS; 2021.
16. Sitorus E, Mahendra D, Batu AMRL. Buku materi pembelajaran manajemen gawat darurat dan bencana. program studi diploma tiga keperawatan fakultas vokasi universitas kristen indonesia jakarta. PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN FAKULTAS VOKASI UNIVERSITAS KRISTEN …; 2019.

17. Al Rahmad AH, Alamsyah PR, Noviani A, Anwar K, Hasanah LN, Mulyani RI, et al. GIZI DAN PENANGGULANGAN PENANGGULANGAN BENCANA.
18. Siregar JS, Wibowo A. Upaya pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan. J Dialog Penanggulangan Bencana. 2019;10(1):30–8.
19. Rifai MH. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahaman konsep mitigasi bencana pada mahasiswa pendidikan geografi. Edudikara J Pendidik Dan Pembelajaran. 2018;3(1):62–9.
20. St KBBDS, Mataram A. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan. J Ilmu Sos dan Pendidik. 2022;6(1).
21. Puspitasari D. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS II SDN KEBOLEDAN 02 KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES. JGuruku J Penelit Guru. 2024;2(1):495–8.
22. Febe F, Andini D. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Ibu Hamil di Puskesmas Jatiwarna, Bekasi. J Kebidanan. 2021;128–35.
23. Ristiani IY. Manajemen kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana di Kabupaten Sumedang. J Pemerintah Dan Keamanan Publik (JP Dan KP). 2020;126–38.
24. Alfitry S, Pd M, NURHADI SPI, Sy SE, SH MS. Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar. Guepedia; 2020.
25. LEONARDI L. Motivasi siswa dalam proses pendidikan jasmani kelas X TKJ 1 Di SMK Negeri 01 Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. IKIP PGRI PONTIANAK; 2023.
26. Sadikin A, Johari A, Subagyo A, Budiarti RS, Hakim N. Pelatihan Pembuatan Artikel Menembus Jurnal Nasional dan Internasional di SMA N 11 Muaro Jambi. J Karya Abdi Masy. 2019;3(1):67–73.
27. Rondonuwu RHS, Tandiayuk M, Tuegeh J. Kesiapsiagaan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Gunung Meletus Melalui Pengetahuan dan Keterampilan Balut Bidai Pada Luka Trauma di desa Wioi dan Tumaratas Dua Sulawesi Utara. Media Kesehat Politek Kesehat Makassar. 2020;15(2):262–71.
28. Ahmad FF, Yunus P, Modjo D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siaga Bencana Banjir Pada Siswa Di Smp Negeri 7 Gorontalo. J Educ Innov Public Heal. 2023;1(2):144–53.
29. Fitri SFN. Problematika kualitas pendidikan di indonesia. J Pendidik tambusai. 2021;5(1):1617–20.
30. WIDYASARI A. FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU MEMBAWA BALITA KE POSYANDU CEMPAKA BOJONG GEDE TAHUN 2024.
31. Calbara OA, Budiono DI. Pengaruh Aktivitas Fisik Selama Kehamilan dan Luaran Kehamilan: Literatur Review. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2023;23(2):1142–6.
32. Suswati E. Motivasi kerja. Media Nusa Creative (MNC Publishing); 2022.
33. Hakim L, Setiawati B, Hawing H, Lestari I.

Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. J Penyul. 2023;19(02):220–31.

34. HARIANI L. UPAYA MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI EKONOMI PASCA BANJIR BANDANG DI KECAMATAN MASAMBA (STUDI KASUS DI DESA RADDA). Institut Agama Islam Negeri Palopo; 2023.
35. Nuraeni DSW, Elwindra E, Arimbi SO. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa STIKes Persada Husada Indonesia. J Persada Husada Indones. 2024;11(41):26–36.
36. Sitorus RMT. Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja. Scopindo Media Pustaka; 2020.
37. Tamitiadini D, Adila I, Dewi WWA. Komunikasi bencana: Teori dan pendekatan praktis studi kebencanaan di Indonesia. Universitas Brawijaya Press; 2019.
38. Magdalena I, Ramadanti F, Az-Zahra R. Analisis bahan ajar dalam kegiatan belajar dan mengajar di SDN Karawaci 20. EDISI. 2021;3(3):434–59.